



## Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Matematika Materi Persamaan Linier Dua Variabel Di Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri

Nanang Andi Sujoko

naszpa@gmail.com

SMP Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri

**Abstract :** The purpose of this study was to increase motivation and learning outcomes by using the discussion method in the mathematics subject matter of two-variable linear equations in class VIII-B of SMP Negeri 1 Grogol, Kediri Regency. This is because students' understanding of the material presented is lacking, the teacher must be active in providing variations in learning, so that students do not become bored so that blocking of the material occurs. Students should have space to convey their thoughts so that boredom does not occur at every meeting in learning. The most appropriate method is discussion because here students are taught how to think critically. There is at least two-way communication when applying the discussion method. The discussion method is an appropriate learning method to improve the quality of interaction between students. The goal is to gain a clearer and more thorough shared understanding of something, as well as to prepare and finalize joint decisions. The results showed that there was an increase in student motivation by (0.94) in cycle 1, from 2.56 to 3.5 in cycle 2. In increasing learning outcomes the number of students who were declared to have met KKM standards in cycle 1 were 22 students (62.86%), and students who met the KKM standards in cycle 2 were 31 students (88.57%). The percentage increase was 25.71% from cycle 1. So it can be concluded that the application of the discussion method can increase the motivation and learning outcomes of class VIII-B UPTD SMP Negeri 1 Grogol material on Linear Equations of Two Variables. So it can be concluded that the discussion method can increase the motivation and learning outcomes of class VIII-B UPTD SMP Negeri 1 Grogol in the matter of Linear Equations of Two Variables.

**Keywords :** Motivation, Learning outcomes, Discussion Method

**Abstrak :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran matematika materi persamaan linier dua variabel di kelas VIII-B SMP Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri. Hal ini dikarenakan pemahaman siswa akan materi-materi yang disampaikan kurang, guru harus aktif dalam memberikan variasi dalam pembelajaran, agar siswa tidak menjadi bosan sehingga blocking terhadap materi terjadi. Siswa seharusnya mendapatkan ruang guna menyampaikan pikiran-pikiran mereka sehingga tidak terjadi kejemuhan disetiap pertemuan dalam pembelajaran. Metode yang paling tepat adalah diskusi karena disini siswa diajarkan bagaimana berpikir secara kritis. Terjadi komunikasi minimal dua arah saat menerapkan metode diskusi. Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara siswa. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang

sesuatu, disamping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terjadi peningkatan motivasi siswa sebesar (0,94) pada siklus 1, dari 2,56 menjadi 3,5 pada siklus 2. Pada peningkatan hasil belajar jumlah siswa yang dinyatakan memenuhi standar KKM pada siklus 1 sebanyak 22 siswa (62,86%), dan siswa yang dinyatakan memenuhi standart KKM pada siklus 2 adalah 31 siswa (88,57%). Adapun persentase peningkatannya adalah sebesar 25,71% dari siklus 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII-B UPTD SMP Negeri 1 Grogol pada materi Persamaan Linier Dua Variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII-B UPTD SMP Negeri 1 Grogol pada materi Persamaan Linier Dua Variabel.

**Kata Kunci :** Motivasi, Hasil belajar, Metode Diskusi

## **PENDAHULUAN**

Dalam pembelajaran konsep-konsep matematika yang dilaksanakan peneliti di kelas, realitas yang ada menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk belajar dan aktivitas pembelajaran masih dirasa kurang menggairahkan. Untuk meningkatkan pemahaman siswa akan materi–materi yang disampaikan, guru harus aktif dalam memberikan variasi dalam pembelajaran, agar siswa tidak menjadi bosan sehingga *blocking* terhadap materi terjadi. Siswa seharusnya mendapatkan ruang guna menyampaikan pikiran–pikiran mereka sehingga tidak terjadi kejemuhan disetiap pertemuan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran harus terjadi minimal komunikasi dua arah, ada pemberi dan penerima sehingga ada *feedback*. Metode pembelajaran dapat menimbulkan stimulus/rangsangan siswa untuk belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan untuk belajar.

Siswa seharusnya bisa berpikir kritis apabila metode pembelajaran yang diterapkan sudah benar dan sesuai. Motivasi dan hasil belajar siswa menentukan kesuksesan apakah guru dapat menjalankan metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman para siswanya. Pada saat ini rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa disebabkan kurangnya kesempatan siswa dalam berpikir kritis. Metode yang paling tepat adalah diskusi karena disini siswa diajarkan bagaimana berpikir secara kritis. Terjadi komunikasi minimal dua arah saat menerapkan metode diskusi. Menurut (Gulo, 2002) ia mengemukakan bahwa metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara siswa. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, disamping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.

Diskusi sebagai metode pembelajaran adalah proses melibatkan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka. Pembelajaran yang menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif (Gagne & Briggs. 1979). Manakala salah satu diantara siswa berbicara, maka siswa-siswa lain yang menjadi bagian dari kelompoknya aktif mendengarkan. Siapa yang berbicara terlebih dahulu dan begitu pula yang menanggapi, tidak harus diatur terlebih dahulu. Dalam berdiskusi, seringkali siswa saling menanggapi jawaban temannya atau berkomentar terhadap jawaban yang diajukan siswa lain.

Mc. Keachie dan Kulik (Gage dan Berliner, 1984), dari hasil penelitiannya, dibanding metode ceramah, metode diskusi dapat meningkatkan siswa dalam pemahaman konsep dan keterampilan memecahkan masalah. Tetapi dalam transformasi pengetahuan, penggunaan metode diskusi hasilnya lambat dibanding penggunaan ceramah. Sehingga metode ceramah lebih efektif untuk meningkatkan kuantitas pengetahuan siswa dari pada metode diskusi. Pemecahan masalah merupakan tujuan utama dari diskusi (Maier, dalam Depdikbud, 1983). Masalah-masalah yang tepat untuk pembelajaran dengan metode diskusi adalah masalah yang menghasilkan banyak alternatif pemecahan. Dan juga masalah yang mengandung banyak variabel. Banyaknya alternatif dan atau variabel tersebut dapat memancing siswa untuk berpikir. Oleh karena itu, masalah untuk diskusi yang pemecahannya tidak menuntut siswa untuk berpikir, misalnya hanya menuntut siswa untuk menghafal, maka masalah tersebut tidak cocok untuk didiskusikan.

Menurut Maiyer (Depdikbud, 1983) dalam diskusi kelompok kecil, dapat meningkatkan siswa untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah. Untuk itu, bilamana guru menginginkan keterlibatan siswa secara maksimal dalam diskusi, maka jumlah anggota kelompok diskusi perlu diperhatikan guru. Jumlah anggota kelompok diskusi yang mampu memaksimalkan partisipasi anggota adalah antara 3-7 anggota. Dari hasil pengamatan, kelompok diskusi yang jumlah anggotanya antara 3-7 itu saja, anggota yang diduga kurang berpartisipasi penuh berkisar 1-2 orang. Dalam diskusi dengan jumlah anggota yang relatif kecil memungkinkan setiap siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi. Masalah yang dijadikan topik diskusi hendaknya yang relevan dengan minat siswa. Masalah diskusi yang cocok dengan minat siswa dapat mendorong keterlibatan mental dan keterlibatan emosional siswa secara optimal. Melalui penggunaan metode diskusi, siswa juga mendapat kesempatan untuk latihan keterampilan berkomunikasi dan keterampilan untuk

mengembangkan strategi berpikir dalam memecahkan masalah. Namun demikian pembelajaran dengan metode diskusi semacam ini keberhasilannya sangat bergantung pada anggota kelompok itu sendiri dalam memanfaatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan proses diskusi, peranan pemimpin diskusi sangat menentukan.

Setiap metode pembelajaran pasti mempunyai kelebihan masing-masing. Adapun kelebihan metode diskusi sebagai berikut : 1) Mendidik siswa untuk belajar mengemukakan pikiran atau pendapat. 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh penjelasan-penjelasan dari berbagai sumber data. 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati pembaharuan suatu problem bersama-sama. 4) Melatih siswa untuk berdiskusi di bawah asuhan guru. 5) Merangsang siswa untuk ikut mengemukakan pendapat sendiri, menyetujui atau menentang pendapat teman-temannya. 6) Membina suatu perasaan tanggung jawab mengenai suatu pendapat, kesimpulan, atau keputusan yang akan atau telah diambil. 7) Mengembangkan rasa solidaritas/toleransi terhadap pendapat yang bervariasi atau mungkin bertentangan sama sekali. 8) Membina siswa untuk berpikir matang-matang sebelum berbicara. 9) Berdiskusi bukan hanya menuntut pengetahuan, siap dan kefasihan berbicara saja tetapi juga menuntut kemampuan berbicara secara sistematis dan logis. 10) Dengan mendengarkan semua keterangan yang dikemukakan oleh pembicara, pengetahuan, motivasi dan pandangan siswa mengenai suatu problem akan bertambah luas.

Motivasi adalah perubahan dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat ditinjau dari dua sifat, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan pendorong dari dalam individu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh dari luar individu. Tingkah laku yang terjadi dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut (Rohani & Ahmadi, 2007), motivasi pada siswa dapat tumbuh melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa menyalurkan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa, seperti gambar, foto, video, dan lain sebagainya.

Menurut (Sardiman, 2008) ada beberapa contoh dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya (a) memberi angka; (b) hadiah; (c) saingan atau kompetisi; (d) ego-involvement; (e) memberi ulangan; (f) mengetahui hasil; (g) pujian; (h) hukuman; (i) hasrat untuk belajar;

(j) minat; (k) tujuan yang diakui. Menurut (Sudjana, 2009) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Dari uraian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas). Hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian tindakan ini merupakan penelitian tindakan kelas metode Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2009), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Desain penelitian yang digunakan adalah metode dari Kemmis dan Taggart berupa suatu siklus spiral. Pengertian siklus menurut Sam adalah suatu siklus kegiatan yang meliputi tahapan-tahapan rancangan pada setiap siklusnya, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (acting), (3) observasi (observation), (4) refleksi (reflection).

Tempat penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di kelas VIII-B SMP Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri. Waktu penelitian adalah proses berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dijalankan, tepatnya dimulai pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2018. Sebagai obyek penelitian adalah siswa-siswa kelas VIII-B Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019. Pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan tes skala sikap. Adapun jenis instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan, panduan wawancara, dan tes instrumen skala sikap.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Siklus 1

Berdasarkan tahapan perencanaan dan pelaksanaan yang telah disusun, yang meliputi: Identifikasi masalah dan penyebabnya berdasarkan hasil studi awal. Membuat silabus pembelajaran. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan metode diskusi. Membuat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Mempersiapkan sumber dan bahan untuk terselenggaranya proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan menggunakan metode diskusi. Pengamatan dilakukan oleh observer pada waktu bersamaan saat peneliti melakukan tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Persamaan Linier Dua Variabel. Berdasarkan hasil pengamatan dan tes yang dilakukan pada akhir siklus 1, diperoleh dan ditemukan data tentang: 1) gambaran proses pembelajaran, 2) gambaran aktivitas siswa. 3) gambaran hasil belajar siswa.

Berdasarkan proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Didapatkan data jumlah skor 41 dari skor maksimal sebesar 64 dan rata-rata skor sebesar 2,56. Dari hasil rata-rata skor menandakan proses pembelajaran berjalan cukup baik. Sehingga dapat dikatakan guru belum sepenuhnya dapat mengkondisikan kelas dengan baik agar siswa menjadi nyaman dan paham akan materi yang disampaikan.

Tabel 1. Instrumen Pengamatan Motivasi Siswa Siklus 1

No	Nama	Meng harga	Tanggap	Tanya	Jawab	Kerja sama	Presen tasi
1	Adimas Kencana Putra Agung Prasetyo Ahmad Didik Sugianto Amanda Karina Aurellia Azzahrah Mumtaz F	2	3	3	4	3	3
2	Betalian Nugroho Dafitra Rico Alfiansyah Diva Haen Mertasari Dwi Jagat Indrianti Ela Herti Puspita	2	2	3	2	2	3
3	Elang Nur Badai Erik Wahyu Prayogi Fikri Haekal Fira Bobi Setya Pratama Ika Virma Sari	2	3	2	3	3	3
4	Khofifah Iffatul Elsa T. Lilis Sugiarti Lisa Dyah Amanda M. Irfan Ali Mustain Mareta Merin Anggraini	2	2	2	3	2	2

5	Melanie Nurma Linda Moch. Nanda Prabowo Moch. Nur Almadani Monaika Wijaya Nana Riatur Ade Bali	1	1	2	2	2	2
6	Nova Rachadhila Novy Irfan Fauzi Putri Andriani P. Riko Johan Saputra Rita Ayuni	2	2	3	2	2	2
7	Satria Kusuma Dewa Selfia Finalita Sari Setiyo Dwi Pamungkas Toyiba Agustin Viky Meira Fitri A	2	2	3	2	2	3
	Jumlah Skor	13	15	18	18	16	17
	Jumlah Skor Keseluruhan					97	
	Skor Maksimal					168	
	Rata - Rata					57,74	
	Kreteria					Cukup	

Dari Tabel 1. didapatkan hasil dari motivasi belajar siswa menggunakan metode diskusi. Skor yang didapatkan sebesar 97 dari total skor maksimal 168 dan rata-rata yang didapatkan 57,74 dengan kriteria cukup. Bila dianalisa hasilnya masih kecil sehingga perlu dilakukan perbaikan terutama pada bagaimana siswa menghargai satu sama lain, karena indikatornya kecil dibanding yang lain.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Adimas Kencana Putra	80	Tuntas
2	Agung Prasetyo	65	Tidak tuntas
3	Ahmad Didik Sugianto	88	Tuntas
4	Amanda Karina Aurellia	86	Tuntas
5	Azzahrah Mumtaz Firdaus	75	Tuntas
6	Betalian Nugroho	80	Tuntas
7	Dafitra Rico Alfiansyah	70	Tidak tuntas
8	Diva Haen Mertasari	75	Tuntas
9	Dwi Jagat Indrianti	68	Tidak tuntas
10	Ela Herti Puspita	80	Tuntas
11	Elang Nur Badai	84	Tuntas
12	Erik Wahyu Prayogi	80	Tuntas
13	Fikri Haekal	50	Tidak tuntas
14	Fira Bobi Setya Pratama	85	Tuntas
15	Ika Virma Sari	80	Tuntas
16	Khofifah Iffatul Elsa T.	89	Tuntas
17	Lilis Sugiarti	85	Tuntas
18	Lisa Dyah Amanda	85	Tuntas

19	M. Irfan Ali Mustain	70	Tidak tuntas
20	Mareta Merin Anggraini	75	Tuntas
21	Melanie Nurma Linda	70	Tidak tuntas
22	Moch. Nanda Prabowo	77	Tuntas
23	Moch. Nur Almadani	80	Tuntas
24	Monaika Wijaya	70	Tidak tuntas
25	Nana Riatur Ade Bali	80	Tuntas
26	Nova Rachadhila	64	Tidak tuntas
27	Novy Irfan Fauzi	60	Tidak tuntas
28	Putri Andriani P.	45	Tidak tuntas
29	Riko Johan Saputra	75	Tuntas
30	Rita Ayuni	75	Tuntas
31	Satria Kusuma Dewa	64	Tidak tuntas
32	Selfia Finalita Sari	60	Tidak tuntas
33	Setiyo Dwi Pamungkas	45	Tidak tuntas
34	Toyiba Agustin	75	Tuntas
35	Viky Meira Fitri Andriani	75	Tuntas
Jumlah Nilai		2565	
Rata-Rata Nilai		73,29	
Jumlah Siswa Yang Tuntas		22	
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		13	
Presentase Ketuntasan Klasikal		62,86 %	
Kreteria Ketuntasan Klasikal		Belum Tuntas	

Tabel 2. menjelaskan hasil belajar siswa menggunakan metode diskusi, didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata ketuntasan sebesar 73,29. Sehingga dapat dikatakan rata – rata kelas belum memenuhi standar kelulusan minimum sebesar 75. Siswa yang tuntas hanya sebesar 22 orang dan sisanya yang berjumlah 13 belum bisa mencapai nilai yang minimum yang telah ditentukan sehingga perlu dilanjutkan ke siklus 2.

#### Siklus 2

Untuk menindak lanjuti penelitian dilanjutkan pada siklus kedua ini yang bertujuan meningkatkan hasil yang diinginkan. Pada siklus 2 guru meningkatkan semangat dan penggunaan metode diskusi lebih baik. Sehingga didapatkan jumlah skor sebesar 56 dari total maksimum 64 dan skor rata-rata sebesar 3,5 dan dikategorikan baik. Dari hasil yang didapatkan berarti guru sudah sangat baik dalam penerapannya metode diskusi ini.

Tabel 3. Instrumen Pengamatan Motivasi Siswa Siklus 2

No	Nama	Meng hargai	Tanggap	Tanya	Jawab	Kerja sama	Presen tasi
1	Adimas Kencana Putra Agung Prasetyo Ahmad Didik Sugianto Amanda Karina Aurellia Azzahrah Mumtaz F	3	3	4	3	3	3

2	Betalian Nugroho Dafitra Rico Alfiansyah Diva Haen Mertasari Dwi Jagat Indrianti Ela Herti Puspita	3	3	2	2	2	3
3	Elang Nur Badai Erik Wahyu Prayogi Fikri Haekal Fira Bobi Setya Pratama Ika Virma Sari	2	3	3	3	3	3
4	Khofifah Iffatul Elsa T. Lilis Sugiarti Lisa Dyah Amanda M. Irfan Ali Mustain Mareta Merin Anggraini	3	2	3	3	2	3
5	Melanie Nurma Linda Moch. Nanda Prabowo Moch. Nur Almadani Monaika Wijaya Nana Riatur Ade Bali	3	3	3	2	2	3
6	Nova Rachadhila Novy Irfan Fauzi Putri Andriani P. Riko Johan Saputra Rita Ayuni	3	3	2	4	3	2
7	Satria Kusuma Dewa Selfia Finalita Sari Setiyo Dwi Pamungkas Toyiba Agustin Viky Meira Fitri A	3	3	3	3	2	3
	Jumlah Skor	26	25	26	27	22	27
	Jumlah Skor Keseluruhan				153		
	Skor Maksimal				168		
	Rata - Rata				91,07		
	Kreteria				Baik Sekali		

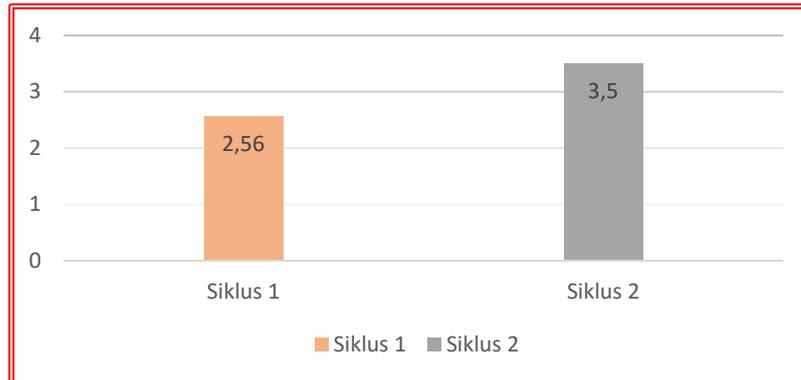
Tabel 3. menjelaskan bagaimana motivasi siswa dalam penerimaan materi sudah sangat baik. Dari data didapatkan skor sebesar 153 dengan total skor maksimal 168 dan rata-rata sebesar 91,07 dengan kategori baik sekali. Ini membuktikan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN
1	Adimas Kencana Putra	80	Tuntas
2	Agung Prasetyo	76	Tuntas
3	Ahmad Didik Sugianto	88	Tuntas
4	Amanda Karina Aurellia	86	Tuntas
5	Azzahrah Mumtaz Firdaus	88	Tuntas

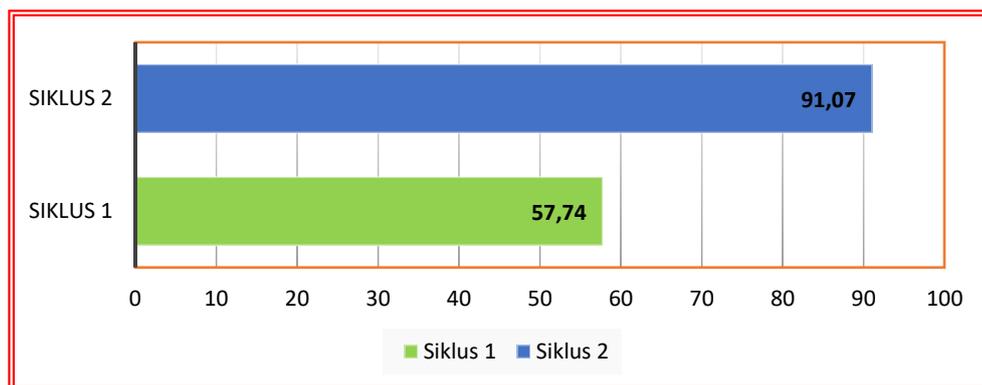
6	Betalian Nugroho	86	Tuntas
7	Dafitra Rico Alfiansyah	76	Tuntas
8	Diva Haen Mertasari	83	Tuntas
9	Dwi Jagat Indrianti	70	Tidak tuntas
10	Ela Herti Puspita	85	Tuntas
11	Elang Nur Badai	86	Tuntas
12	Erik Wahyu Prayogi	90	Tuntas
13	Fikri Haekal	65	Tidak tuntas
14	Fira Bobi Setya Pratama	95	Tuntas
15	Ika Virma Sari	90	Tuntas
16	Khofifah Iffatul Elsa T.	85	Tuntas
17	Lilis Sugiarti	80	Tuntas
18	Lisa Dyah Amanda	90	Tuntas
19	M. Irfan Ali Mustain	80	Tuntas
20	Mareta Merin Anggraini	80	Tuntas
21	Melanie Nurma Linda	79	Tuntas
22	Moch. Nanda Prabowo	80	Tuntas
23	Moch. Nur Almadani	80	Tuntas
24	Monaika Wijaya	80	Tuntas
25	Nana Riatur Ade Bali	84	Tuntas
26	Nova Rachadhila	76	Tuntas
27	Novy Irfan Fauzi	78	Tuntas
28	Putri Andriani P.	80	Tuntas
29	Riko Johan Saputra	77	Tuntas
30	Rita Ayuni	83	Tuntas
31	Satria Kusuma Dewa	72	Tidak Tuntas
32	Selfia Finalita Sari	78	Tuntas
33	Setiyo Dwi Pamungkas	65	Tidak tuntas
34	Toyiba Agustin	82	Tuntas
35	Viky Meira Fitri Andriani	79	Tuntas
Jumlah Nilai		2832	
Rata-Rata Nilai		80,91	
Jumlah Siswa Yang Tuntas		31	
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		4	
Presentase Ketuntasan Klasikal		88,57 %	
Kreteria Ketuntasan Klasikal		Tuntas	

Dari Tabel 4. didapatkan peningkatan rata – rata hasil belajar sebesar 80,91. sehingga rata-rata telah memenuhi standar minimum kelulusan dan jumlah siswa yang tuntas sebesar 32 siswa atau sebesar 88,57 % dari total 35 orang siswa.



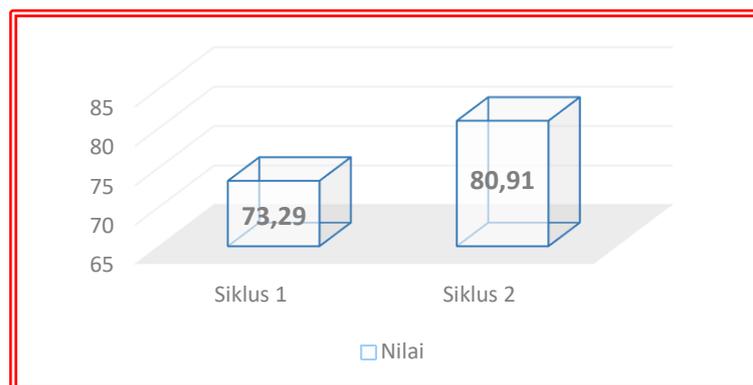
Gambar 1. Grafik Proses Pembelajaran

Dari gambar 1. didapatkan data bahwa pada siklus 1 rata-rata yang diperoleh guru dalam proses pembelajaran sebesar 2,56 dan dikategorikan cukup, sehingga pada siklus 2 guru meningkatkan performanya dalam penerapan metode pembelajaran diskusi dan didapatkan hasil rata-rata sebesar 3,5 dan dikategorikan baik. Peningkatan sebesar 0,44 ini membuat rata-rata menjadi lebih baik dari siklus 1 ke siklus ke 2.



Gambar 2. Diagram Instrumen Pengamatan Motivasi Siswa

Gambar 2. menjelaskan peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar siswa yang pada siklus 1 hanya sebesar 57,74 dan pada siklus 2 meningkat sebesar 91,07. Motivasi siswa pada siklus 1 belum baik namun nilai yang rendah membuat motivasi siswa tergolong cukup dan pada siklus 2 siswa telah memahami metode ini dan peran guru telah lebih baik, sehingga pada siklus 2 ini motivasi siswa meningkat dan tergolong sangat baik dalam pemahaman materi.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Hasil Belajar

Dari gambar 3. didapatkan bahwa pada siklus 1 nilai rata – rata siswa hanya 73,29 dan hal itu dibawah KKM, hanya 22 siswa yang lulus atau memenuhi kriteria KKM dari total 35 siswa sehingga perlu dilanjutkan pada siklus ke 2. Pada siklus ke 2 ini didapatkan hasil yang memuaskan, rata-rata kelas sebesar 80,91 dan sebesar 31 siswa lulus sesuai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Dari grafik 4.3 diketahui bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa asalkan semua komponen pendukung dapat memahami secara baik.

## SIMPULAN

Melalui analisa data pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari pengamatan pada proses pembelajaran siklus 1 mendapatkan 2,56 dengan katagori cukup, dan pada siklus 2 mendapatkan 3,5 dan tergolong baik. 2) Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari peningkatan ketuntasan klasikal, jumlah siswa yang memenuhi standar KKM dan nilai rata-rata kelas. Pada siklus 1 didapatkan ada 22 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 62,86 % dan nilai rata-rata kelas 73,29. Pada siklus 2 didapatkan ada 31 siswa tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,57 % dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80,91.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Abu dan Rohani, Akhmad. 2007. *Psikologi Sosial*. Rineka cipta: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta. Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Berliner & Gage. 1984. *Educational Psychology Third Edition*. USA: Houghton. Mifflin Company.
- Depdikbud. 1983. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Erriniati. (1994). *Penerapan Strategi Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Belajar Menajar Fisika Pokok Bahasan Listrik Statis Kelas VII B Cawu III Tahun Pelajaran 1996/1997 di SLTPN 23 Surabaya*. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Surabaya.
- Gagne, R.M., & Briggs, L.J., 1979, *Principle of Instructional Design*, New. Yorks: Holt Rinehart and Winston.
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Grafindo Persada; Jakarta.
- Semiwan.1990. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suhardjono.2009. *Penelitian Tindakan Kelas & Tindakan Sekolah*. Malang: Cakrawala Indonesia LP3 Universitas Negeri Malang
- Surakhmad. Winarno. 1980. *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Jemmars
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman. Uzer. 2008, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Erlangga
- Usman.Uzer. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. GramediaWidiaSarana Indonesia